

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi pembelajaran

Guru mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Posisi dominan ini tidak mungkin bisa digantikan karena dalam proses pendidikan peserta didik membutuhkan figur yang dapat diteladani, dapat membimbing, dan dapat mengarahkan. Dalam hal itu lah guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Istilah strategi awalnya digunakan dalam ilmu perang maksudnya dalam membuat siasat untuk mencapai kemenangan, secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai target yang telah ditentukan.¹

Sedangkan istilah pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh rencana kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung yang disusun untuk

¹ Lufri,Ardi,relas Yogica,Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri,"Metodologi Pembelajaran:Strategi,Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran (Malang : CV IRDH 2020), h 2.

² Moh Suardi,"Belajar dan Pembelajaran" (Yogyakarta:Deepublish 2018), h 5.

mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist adalah serangkaian rencana yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.

2. Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran :³

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan

³ Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, dan Satriani, "Strategi Pembelajaran", (Surabaya : Inoffast Publishing 2022), h 3.

siswa untuk terlibat, dan memungkinkan memberikan umpanbalik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan bahan-bahan cetak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berfikir.

Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuensi induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagean dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran

Adapun tujuan adanya strategi pembelajaran :⁴

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar merupakan suatu kebutuhan.
- d. Memperoleh hasil belajar siswa yang tinggi.

⁴ M. Farid Nasrulloh dan Fitri Umardiyah, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Pada pembelajaran Matematika" (Jombang : LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah 2020) h 13.

4. Contoh Strategi Pembelajaran

Berikut adalah beberapa contoh penerapan strategi pembelajaran yang di kelas :⁵

a. Contoh Strategi Pembelajaran Ekspositori

Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam mata Al-Qur'an Hadist tepatnya materi mengenai hukum bacaan idgham dan iqlab, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru menjelaskan materi dengan metode pembelajaran, seperti ceramah dan tanya jawab.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, Bapak/Ibu guru bisa mendemonstrasikan cara membedakan bacaan idgham dan iqlab. Misalnya, dengan melakukan percobaan kecil menggunakan contoh-contoh yang terdapat surah-surah pendek

Setelah menjelaskan dan mendemonstrasikan materi, Bapak/Ibu guru bisa memberikan soal latihan atau post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

b. Contoh Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Untuk menerapkan strategi

⁵ Heni Rita Susila dan Arief Qosim " Strategi belajar dan pembelajaran" (Aceh: Syiah Kuala University Press , 2021) h 44-50.

pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru dapat memberikan gambaran besar masalah lingkungan yang sedang dialami, misalnya masalah limbah.

Setelah itu, mintalah siswa untuk mengidentifikasi jenis-jenis limbah yang ada, lalu pilih salah satu dari jenis-jenis limbah tersebut untuk dibahas lebih lanjut. Misalnya, siswa memilih limbah cair, maka mereka harus mengidentifikasi penyebab munculnya limbah cair, dampaknya terhadap lingkungan, dan cara mengatasinya.

c. Contoh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Sekilas, strategi pembelajaran berbasis masalah ini mirip dengan strategi pembelajaran inkuiri. Bedanya, pada strategi pembelajaran ini dalam proses penyelesaian masalah dilakukan langkah-langkah ilmiah. Berikut contohnya.

Pertama, Bapak/Ibu guru harus memberikan landasan teorinya terlebih dahulu. Misalnya, mengenai virus Corona, maka jelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu virus, bagaimana cara berkembang biaknya, dan informasi lainnya.

Setelah itu, paparkan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat akibat virus tersebut. Agar siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, Bapak/Ibu guru bisa membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Kemudian, mintalah siswa untuk membuat hipotesis dan pembahasan yang dilengkapi dengan data dan literatur untuk mendukung pendapat mereka. Setelah itu, ditutup dengan kesimpulan serta solusi untuk permasalahan tersebut yang bisa mereka paparkan lewat presentasi di depan kelas.

d. Contoh Strategi Pembelajaran Kooperatif

Bapak/Ibu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, berikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas. Misalnya, tentang energi dan jenis-jenisnya.

Setiap kelompok akan mendapatkan satu sub materi untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya.

Sementara itu, Bapak/Ibu guru bisa memberikan penilaian dari hasil yang dipaparkan oleh setiap perwakilan kelompok dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

e. Contoh Strategi Pembelajaran Afektif

Untuk menerapkan strategi pembelajaran afektif, Bapak/Ibu guru bisa mengadakan sesi presentasi di depan kelas yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Dari kegiatan ini, Bapak/Ibu guru bisa menilai cara siswa saat bertutur kata dan menghadapi konflik bila terjadi perbedaan pendapat.

f. Contoh Strategi Pembelajaran Kontekstual

Bapak/Ibu guru bisa memberikan studi kasus yang biasa ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, mintalah siswa untuk mencari solusi dari studi kasus tersebut dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, atau artikel.

g. Contoh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, Bapak/Ibu guru bisa memberikan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, mintalah siswa untuk menganalisis masalah tersebut, mulai dari penyebab, dampak, dan solusi yang bisa diberikan.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut M. Shabir, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpukan bahwa guru adalah semua orang yang mengajarkan kebaikan yang mendidik, mengajar dan mengevaluasi secara profesional serta bertanggung jawab terhadap anak didiknya baik yang berada dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

2. Peran Guru

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu guru sebenarnya tidak hanya mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa bertugas professional memindahkan ilmu pengetahuan atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Peranan guru sebagai pendidik professional akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional.

3. Kompetensi yang harus dimiliki guru

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu.⁷ Dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 20 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan

⁶ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Auladuna*, 2 (Desember, 2015), h 231.

⁷ Hasan Baharun, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah', *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6.1 (2017), 1–25..

dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesional.⁸ Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.⁹

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Dari pengertian ini terdapat dua makna. Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan-perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Jadi kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi tersebut meliputi :

1. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁰

2. Kompetensi pedagogis

⁸ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224–43.

⁹ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : TEORI DAN PRAKTIK*, 2017.

¹⁰ Pancaran kelebihan seseorang atas orang lain dalam suasana pengakuan dan penerimaan yang tulus dari orang lain itu. Lihat Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 128

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.¹¹

Kompetensi tersebut diantaranya:

- a. Memahami landasan pendidikan
- b. Mampu merencanakan, mengevaluasi proses pembelajaran
- c. Memahami, mengembangkan potensi peserta didik
- d. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan konseling
- e. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹²

¹¹ Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 131

¹² Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 134

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogis, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan tersebut semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki (a) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (b) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (c) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (d) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹³

4. Tugas Utama Guru

Tugas khusus guru secara garis besar ada 3, yaitu sebagai :¹⁴

- a. Guru sebagai pengajar

¹³ Syamsul Bachri Thalib, “*Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*”, h 274-276.

¹⁴ Didi Pianda, ST., MSM “*Kinerja Guru*” (Suka Bumi :CV Jejak 2018) h 40.

Guru sebagai pengajar adalah seorang guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program dilaksanakan.

b. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik (edukator). Tanggung jawab guru adalah mengarahkan peserta didik atau siswanya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna. Dengan demikian mereka dapat menjadi insan mandiri, berakhlak mulia, dan dapat memberikan kontribusi pada bangsa dan negara.

c. Guru sebagai pemimpin

Guru sebagai pemimpin artinya seorang guru memiliki tugas untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini juga berkaitan dengan upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan

C. Al-Qur'an

Fithriani Gade menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.¹⁵

Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir atau bertahap melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf sebagai petunjuk

¹⁵ Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Ilmiah Didaktika*, 2 (Februari, 2014),h 415.

umat manusia dan yang membacanya akan mendapat pahala sehingga dinilai sebagai ibadah.

Umat islam diperintahkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid setelah itu memahami kandungan ayat supaya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terwujud apabila umat islam bersedia membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama agama.

D. Al-Hadist

Menurut Nur Kholis dalam Syahrul Ghufron hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti yaitu "*jadid*" (sesuatu yang baru) lawan kata dari "*qadiim*" (sesuatu yang lama). "*qarib*" (dekat) lawan kata dari "*ba'id*" (jauh), dan "*khabar*" (berita) yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Hadis menurut istilah, ada perbedaan pendapat antara ahli Hadis dan ahli Ushul. Menurut ahli Hadis ialah "seluruh perkataan, perbuatan dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW. sedangkan menurut yang lainnya ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan.

E. Strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis

Ifni Oktiani Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dari pemahaman ini maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan penggerak atau dorongan

dari dalam berupa mempengaruhi siswa dengan menunjukkan fadhilah dan manfaat ayat atau hadis yang akan dihafalkan sehingga akan memberikan pengaruh kepada siswa maka siswa akan tergerak hatinya untuk menghafal ayat atau hadis dan selalu berusaha meningkatkan hafalannya.¹⁶

Dalam Yusvidha menjelaskan bahwa fungsi dari motivasi adalah yang pertama mendorong manusia untuk berbuat kemudian yang kedua adalah motivasi itu menentukan arah perbuatan. Dengan menjelaskan fadhilah dan manfaat menghafal siswa akan lebih terdorong untuk meningkatkan materi hafalannya karena jelas arah tujuan apa yang akan dihafalkannya.¹⁷

Menurut ifni oktiani guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivasi belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi angka, hadiah, sainan atau kompetisi, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendakdicapai kepada peserta didik.¹⁸

Dalam Raihan, Ngalim purwanto mendefinisikan bahwa reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan memberikan penghargaan atas jerih payahnya yaitu menghafal yang menurut siswa rata-rata sulit, siswa akan merasa senang sehingga dalam benak siswa

¹⁶ Ifni Oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik”, *kependidikan*, 2 (November, 2017),h 224.

¹⁷ Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Rewars Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar” *Pemikiran Dan Pengembangan*, 2 (September, 2017), h 783.

¹⁸Oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik”.,h 224.

proses menghafal pun akan menjadi menyenangkan. Apabila siswa sudah merasa senang maka pekerjaan atau perkara apapun akan lebih mudah untuk dilakukan¹⁹

Rusdiana Hamid dalam Firdaus tentang makna reward yang mengatakan bahwa reward merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta lain. Maka peserta didik akan merasa lebih dihargai sehingga akan lebih semangat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis.²⁰

Dalam Raihan menurut Ngalm Purwanto menjelaskan bahwa punishment (hukuman) adalah penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dengan adanya penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh guru terhadap murid maka diharapkan semua siswa dapat meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.²¹

Dalam Rena Kinnara, Lahey menyatakan bahwa seseorang dapat lupa akan suatu informasi yang pernah diterimanya karena beberapa hal: 1) decay teori, artinya informasi telah terlalu lama tersimpan dalam memori dan tidak digunakan. Namun teori ini bantah karena informasi terlupajustru pada tahapan sensori register dan memori jangka pendek. Jika informasi telah tersimpan dalam memori jangka panjang maka lupa yang terjadi bukanlah karena telah

¹⁹Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie", *Islamic Education*, 1 (2019), h118.

²⁰Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskurus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*", 1 (Juni, 2020), h 20.

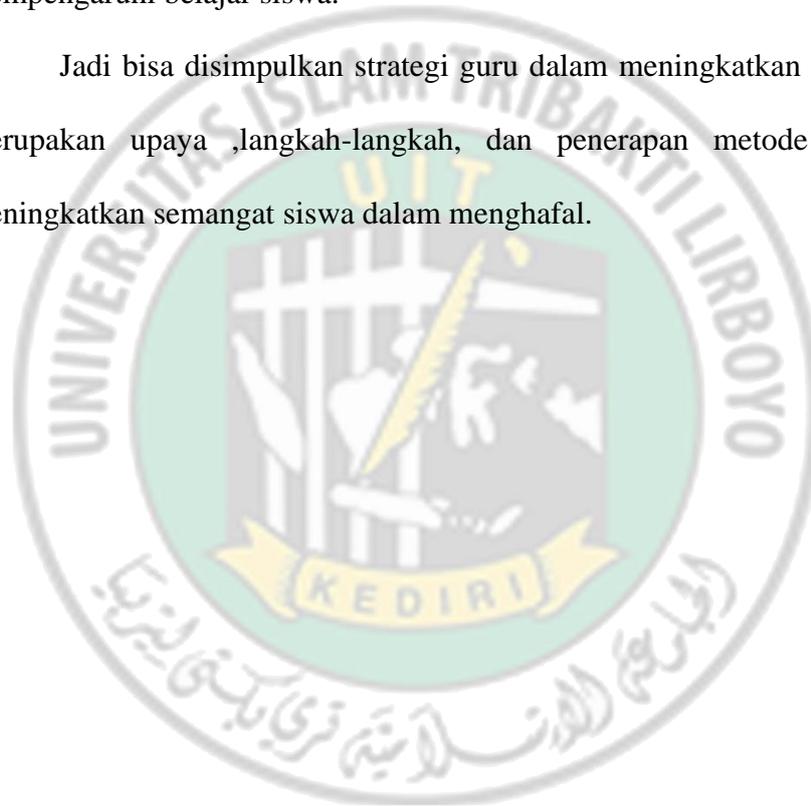
²¹Ibid.,119.

lama tidak digunakan, namun lebih karena terganggu atau bercampur dengan informasi lainya. 2) interference theory, menurut teori ini, lupa bukanlah disebabkan oleh informasi telah tersimpan terlalu lama namun karena terganggu oleh informasi lainya, misalnya karena informasi tersebut mirip dengan informasi yang akan diingat. Contoh suatu hari kita mengingat nomor rumah tuan X. Keesokan harinya kita juga mengingat nomor rumah nyonya Y. Namun saat berusaha mengingat kembali nomor rumah tuan X kita menjadi kesulitan karena terganggu dengan ingatan mengenai nomor rumah nyonya Y tadi. 3) reconstruction theory, teori ini menyatakan bahwa informasi yang telah tersimpan menjadi sulit untuk diingat kembali bukanlah karena terlupa, namun karena muncul dalam bentuk yang tidak tepat. Ingatan jangka panjang menjadi muncul dalam bentuk yang tidak tepat karena ingatan kita berkembang sepanjang waktu semakin konsisten dengan skema yang kita miliki. Misalnya kita telah memiliki konsep yang negatif terhadap seseorang, saat menceritakan seseorang tersebut kita hanya menceritakan hal-hal negatif saja. Kita kesulitan untuk mengingat hal-hal positif mengenai orang tersebut karena skema kita dipenuhi oleh ingatan negatif mengenai orang tersebut. 4). Motivated forgetting, teori ini menyatakan bahwa informasi tersebut menjadi hilang karena memang sengaja dilupakan, karena menimbulkan dampak negatif ketika mengingatnya. Misalnya saat kita pernah mengalami kejadian yang sangat buruk dengan suatu peristiwa, maka kita akan berusaha melupakannya hingga peristiwa tersebut benar-benar terlupakan sulit untuk diingat.²²

²² Renna Kinnara, "Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam", (*Psikologi*:2019),h 48

Menurut Sherly septia suyadi dan yenni idrus mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri atas faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis serta faktor kelelahan, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. jadi dapat dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi termasuk faktor internal dan faktor keluarga adalah termasuk faktor eksternal yang keduanya dapat mempengaruhi belajar siswa.²³

Jadi bisa disimpulkan strategi guru dalam meningkatkan hafalan siswa merupakan upaya ,langkah-langkah, dan penerapan metode guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal.



²³ Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembealjaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk FPP UNP”, Seni Rupa, 1 (Januari 2019), h 124.

